BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Adapun pendapat Sugiyono (2009:13) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang sesuatu hal (variabel tertentu)".

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan sasaran ilmiah dengan tujuan dan kegunaan tertentu untuk mendapatkan data tertentu. Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada kegiatan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:29) adalah sebagai berikut:

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan rumusan masalah ke satu dan dua. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisis dan diproses lebih lajut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan ditarik kesimpulan. Penelitian deskriptif bertujuan mendeskripsikan atau menguraikan secara tuntas dan jelas mengenai karakteristik permasalahan atau fenomena yang dhadapi.

Sedangkan menurut Mashuri (2009:45) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap Y yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat.

Menurut Sugiyono (2009:50) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan seperti teori sebagai berikut:

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrumen penelitian
7. Kesimpulan.

Berdasarkan proses penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka desain pada penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber masalah

   Membuat identifikasi masalah berdasarkan latar belakang penelitian sehingga mendapatkan judul sesuai dengan masalah yang ditemukan. Identifikasi masalah diperoleh dari adanya fenomena yang terjadi di masyarakat.

2. Rumusan masalah

   Rumusan masalah merupakan pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Berikut rumusan masalah:

   1. Bagaimana perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   3. Bagaimana pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung

3. Konsep dan teori yang relevan dan penemuan yang relevan

   Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara (berhipotesis), maka peneliti mengkaji teori-teori yang relevan dengan masalah dan berfikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Telaah teoritis mempunyai tujuan untuk

menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Pengajuan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual). Hipotesis yang dibuat dalam penelitian ini adalah perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) berpengaruh terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

5. Metode penelitian

   Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Metode deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua, yaitu:

   1. Bagaimana perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   2. Bagaimana Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

   Sedangkan metode verifikatif digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yaitu Bagaimana pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

6. Menyusun instrumen penelitian

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. Instrumen ini digunakan sebagai alat pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung dan Unit analisis dalam penelitian ini yaitu Pemeriksa Pajak. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reliabilitas. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reliabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Selanjutnya peneliti menganalisis dan mengambil sampel untuk melakukan penelitian mengenai:

   a. Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (*TAM) yang diperoleh dari data kuesioner yang akan diisi oleh petugas pajak seksi pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.
   b. Kinerja Pemeriksa Pajak yang diperoleh dari data data kuesioner yang akan diisi oleh petugas pajak seksi pemeriksa pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

Selanjutnya penulis mulai menggunakan perhitungan dengan menggunakan MSI (*Method Succesive Interval*) untuk menaikkan skala ordinal menjadi interval, regresi linier sederhana untuk membuktikan sejauh mana pengaruh yang diperlihatkan antara perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, Korelasi *Pearson Product Moment* untuk meneliti erat tidaknya pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, koefisien determinasi untuk menilai besarnya pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model (*TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak dan t_{hitung} untuk menguji tingkat signifikan.

7. Kesimpulan

   Kesimpulan adalah langkah terakhir berupa jawaban atas rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	Desain penelitian			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit Analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive* dan *Survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive* dan *Verificative*	*Descriptive* dan *Explanatory Survey*	Pemeriksa Pajak	*Cross Sectional*

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Dari tabel di atas dapat penulis uraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) di KPP wilayah Kota Bandung, digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan.
2. Untuk mengetahui bagaimana Kinerja Pemeriksa Pajak di KPP wilayah Kota Bandung, digunakan metode deskriptif dan survey dengan cara membandingkan keadaan yang ada dengan teori-teori yang relevan pada KPP dengan waktu yang telah dijadwalkan.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak di KPP wilayah Kota Bandung digunakan verifikatif yaitu dengan cara mengumpulkan informasi dengan membuat instrumen kedua variabel dan menganalisis secara kualitatif dan kuantitatif serta melakukan uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan menggunakan uji statistika.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Variabel itu sendiri dalam konteks penelitian menurut Sugiyono (2010:38) sebagai berikut:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Berdasarkan judul usulan penelitian yang telah dikemukakan diatas yaitu "Analisis Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Pajak", maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (X).

   Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel bebas adalah sebagai berikut:

   "Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Dalam hal ini variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM).

2. Variabel Dependen (Y).

   Menurut Sugiyono (2010:59) mendefinisikan variabel dependen adalah sebagai berikut:

   "Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Data yang menjadi variabel terikat adalah Kinerja Pemeriksa Pajak. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Variabel X Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technologi Acceptence Model* (TAM)	Perilaku manusia mancakup dua komponen, yaitu sikap atau mental dan tingkah laku (*attitude*) (Eliza, Tati dan Sri:2002) Sedangkan Pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* yaitu suatu model penilaian penerimaan teknologi yang mengidentifikasi tingkat penerimaan individu terhadap suatu teknologi. Dengan tujuan utama TAM untuk memberikan penjelasan faktor yang menentukan (mempengaruhi) penerimaan Teknologi Informasi secara umum, dan mampu menjelaskan sikap *user* dalam jangkauan yang sangat luas mencakup populasi dari *end user* terhadap teknologi komputerisasi dan manfaatnya. (Davis : 1989)	*Perceived Ease of Use* (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	Sistem Informasi sangat mudah dipelajari (tidak menyulitkan pengguna)	Ordinal	1-7
			Sistem Informasi mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna		
			Sistem Informasi sangat mudah untuk meningkatkan keterampilan pengguna		
			Sistem Informasi sangat mudah untuk dioperasikan (tidaklah memerlukan usaha yang keras).		
		Perceived Usefulness (Persepsi Kemanfaatan)	Menjadikan pekerjaan lebih mudah, bermanfaat dan menambah produktivitas		8-11
			Mempertinggi efektivitas dan meningkatkan kinerja pengguna		
		Attitude Toward Using (Sikap terhadap Penggunaan)	Sikap menerima atau sikap menolak dapat digunakan untuk menilai sikap pengguna terhadap penggunaan sistem.		12
		Behavioral Intention to Use (Kecendrungan untuk tetap menggunakan)	Penambahan *software* pendukung		13-16
			Motivasi untuk tetap menggunakan		
			Keinginan untuk memotivasi pengguna lain		

		Actual System Usage (Kondisi nyata penggunaan sistem) (Davis:1989)	Kondisi Nyata Penggunaan		`17-21
			Frekuensi penggunaan		
			Kepuasan pengguna		
Variabel Y Kinerja Pemeriksa Pajak	Kinerja yaitu suatu penilaian berdasarkan Judgment yang merupakan tipe kriteria performansi yang menilai dan atau mengevaluasi performansi kerja pekerja berdasarkan deskripsi perilaku yang spesifik, *quantity of work, quality of work, job knowledge, cooperation, initiative, reliability, interpersonal competence, loyality, dependability, personal qualities,* dan yang sejenis lainnya. (Faustino Cardoso Gomes: 2003)	Kuantitas Kerja	Jumlah kerja yang dilakukan dalam suatu periode waktu yang ditentukan.	Ordinal	22-23
		Kualitas Kerja	Kualitas kerja yang di capai berdasarkan syarat-syarat kesesuaian dan kesiapannya		24
		Pengetahuan Kerja	Luasanya pengetahuan mengenai pekerjaan dan keterampilannya.		25-26
		Kreativitas	Keaslian gagasan yang dimunculkan dan tindakan-tindakan untuk menyelesaikan persoalan yang timbul		27
		Kerjasama	Kesediaan untuk bekerjasama dengan orang lain (sesama anggota organisasi).		28
		Kemandirian	Kesadaran dan dapat dipercaya dalam hal kehadiran dan penyelesaian kerja.		
		Inisiatif	Semangat untuk melaksanakan tugas-tugas baru dan dalam memperbesar tanggung jawab		29
		Kualitas Personal (Faustino Cardoso Gomes: 2003)	Menyangkut kepribadian, kepemimpinan, keramah-tamahan dan integritas pribadi.		30-31

Dalam operasionalisasi variabel ini variabel *independent* (X) dan *dependent* (Y) menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:23) adalah sebagai berikut:

> "Skala pengukuran ordinal memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh objek atau individu tertentu."

Berdasarkan pengertian diatas, maka skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala ordinal dengan tujuan untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert.

Menurut Sugiyono (2010:132) skala likert adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial."

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (positif) atau tidak mendukung pernyataan (negatif).

Pada jawaban kuesioner diberikan skor pertanyaan yang memiliki jawaban positif dan pertanyaan yang memiliki jawaban negatif. Pertanyaan positif bertujuan untuk mengetahui jawaban yang sesuai dengan kebenaran, sedangkan jawaban negatif bertujuan untuk mengkroscek apakah responden menjawab secara konsisten dan benar-benar menjawab kuesioner.

Pemberian skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Positif**

Jawaban Responden	Skor
a	5
b	4
c	3
d	2
e	1

Sumber: Sugiyono (2010:94)

Untuk pertanyaan negatif, tingkat jawabannya terdapat pada table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
***Scoring* Untuk Jawaban Kuesioner Negatif**

Jawaban Responden	Skor
a	1
b	2
c	3
d	4
e	5

Sumber: Sugiyono (2010:94)

3.2.3 Sumber Data dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Analisis Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan Pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang mempengaruhi Kinerja Pemeriksa Pajak" adalah data primer. Menurut Sugiyono (2010:137) mendefinisikan data primer adalah sebagai berikut:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti, yaitu petugas pajak Pemeriksa Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Jenis kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner Tertutup

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu:

1. Populasi

Sugiyono (2010:115) menjelaskan pengertian populasi adalah sebagai berikut:

> "Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah 5 Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung. Karena jumlah Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung jumlahnya terbatas, yaitu hanya 5 KPP maka pada penelitian ini tidak dilakukan penarikan sampel, karena semua Kantor Pelayanan Pajak Pratama yang ada di Wilayah Kota

Bandung akan dijadikan sebagai subjek penelitian (sensus). Dengan jumlah responden 63 orang Pemeriksa Pajak dari 5 KPP di Wilayah Kota Bandung.

Menurut Cooper (2006:402) dalam bukunya Business Research Methods mendefinisikan sensus sebagai berikut:

" Census is a count of all the elements in a population."

Berdasarkan definisi diatas, maka sensus dapat diartikan sebagai suatu perhitungan atau pengukuran terhadap semua elemen/bagian di dalam suatu populasi.

Unit observasi (Responden) dapat dilihat dari table dibawah ini :

Tabel 3.5
Jumlah Pemeriksa Pajak pada KPP Pratama di Wilayah Kota Bandung

No	KPP	Jumlah Pemeriksa
1	KPP Pratama Bandung Bojonagara	14
2	KPP Pratama Bandung Cicadas	11
3	KPP Pratama Bandung Tegalega	10
4	KPP Pratama Bandung Cibeunying	17
5	KPP Pratama Bandung Karees	11
Total		**63**

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan. Pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan *(Field Research*)
   a. Metode pengamatan (*Observasi*), yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang sedang diteliti, diamati atau kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam penulisan laporan

ini, penulis mengadakan pengamatan langsung di Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

b. Wawancara (*Interview*), yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh dengan cara tanya jawab langsung dengan pihak-pihak yang terkait langsung dan berkompeten dengan permasalahan yang penulis teliti, yaitu Pemeriksa Pajak yang ada pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama di Wilayah Kota Bandung.

c. Kuesioner, teknik kuesioner yang penulis gunakan adalah kuesioner tetutup, suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah pemeriksa pajak, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut.

2. Pengumpulan data primer dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4.1 Uji Validitas

Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa valid adalah sebagai berikut:

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.6
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Seperti yang telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total = 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* (r).

Seperti dilakukan pengujian lebih lanjut, semua item pernyataan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Uji validitas dilakukan untuk mengukur pernyataan yang ada dalam kuesioner. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan apa yang akan diungkapkan. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan masing-

masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Teknik korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi ***pearson product moment.***

Untuk mempercepat dan mempermudah penelitian ini pengujian validitas dilakukan dengan bantuan komputer dengan menggunakan *software SPSS 14.0 for windows* dengan metode korelasi *pearson product moment* yang rumusnya sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2008:248

Keterangan:

r = Koefisien korelasi *pearson*

X = Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Y = Kinerja Pemeriksa Pajak

n = Ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan program *SPSS 14.0 for windows* diperoleh hasil uji validitas dan reliabilitas kuesioner kedua variabel seperti dirangkum pada tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,410	0,30	Valid
Item_2	0,371	0,30	Valid
Item_3	0,502	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_4	0,521	0,30	Valid
Item_5	0,452	0,30	Valid
Item_6	0,443	0,30	Valid
Item_7	0,595	0,30	Valid
Item_8	0,387	0,30	Valid
Item_9	0,651	0,30	Valid
Item_10	0,451	0,30	Valid
Item_11	0,733	0,30	Valid
Item_12	0,440	0,30	Valid
Item_13	0,362	0,30	Valid
Item_14	0,394	0,30	Valid
Item_15	0,635	0,30	Valid
Item_16	0,502	0,30	Valid
Item_17	0,449	0,30	Valid
Item_18	0,627	0,30	Valid
Item_19	0,583	0,30	Valid
Item_20	0,428	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 10

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kinerja Pemeriksa Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,633	0,30	Valid
Item_2	0,422	0,30	Valid
Item_3	0,415	0,30	Valid
Item_4	0,492	0,30	Valid
Item_5	0,408	0,30	Valid
Item_6	0,554	0,30	Valid
Item_7	0,616	0,30	Valid
Item_8	0,500	0,30	Valid
Item_9	0,529	0,30	Valid
Item_10	0,522	0,30	Valid
Item_11	0,554	0,30	Valid

Sumber: Lampiran 10

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2010:3) reliabiltas adalah sebagai berikut:

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian ini dilakukan terhadap butir pertanyaan yang termasuk dalam kategori valid. Pengujian reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan *internal consistency,* yaitu dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian dianalisis dengan menggunakan suatu teknik perhitungan reliabilitas. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode *split-half* dari *Spearman-Brown* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi pertanyaan menjadi belah dua yaitu *item* ganjil dan genap.
2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan korelasi *pearson product moment*.
4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2008:186)

Keterangan :

r_i = reliabilitas internal seluruh instrumen

r_b = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.9
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker *et al* (2002:70) sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70. Hasil dari uji reliabilitas berdasarkan pada rumus *split-half* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) dan Kinerja Pemeriksa Pajak

Variabel	Indeks Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Perilaku Pemeriksa Pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)	0,893	0,70	Reliabel
Kinerja Pemeriksa Pajak	0,872	0,70	Reliabel

Sumber: Lampiran 10

Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

Agar penulis dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya maka harus dilakukan tahapan analisis dan pengujian hipotesis. Untuk melakukan sebuah analisis data dan pengujian hipotesis, terlebih dahulu penulis akan menentukan metode apa yang digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian dan merancang metode untuk menguji sebuah hipotesis.

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Berdasarkan pertimbangan tujuan penelitian, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Deskriptif dan Metode Verifikatif. Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian

deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dilapangan.

1. Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan.
2. Penelitian Verifikatif adalah penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) yang diteliti. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 digunakan metode deskriptif. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.

5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m - 1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap *item*

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus, maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor Ideal}}\ X\ 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan

b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.11
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Baik
5	84,01 - 100	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh *item-item* pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

2. Metode Verifikatif

Data variabel *independent* (X) (perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum di olah dan dipasangkan dengan data variabel *dependent* (Y) (Kinerja Pemeriksa Pajak) berbentuk ordinal, data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan.
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden.
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi.
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor.
5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh.
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas).
7. Menggunakan skala dengan rumus.

$$\mathbf{NS} = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Sesuaikan nilai skala ordinal ke interval, yaitu Skala Value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan jawaban responden yang terkecil melalui transformasi berikut ini.

[NS + | NS min | +1] = Y

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan/pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2010* (*Analize*). Hasil data yang telah dikonversi tersebut selanjutnya diolah menggunakan analisis berikut:

1. Analisis Regresi Linier Sederhana

Pada penelitian ini digunakan analisis regresi untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Jonathan Sarwono (2006:65) analisis regresi adalah sebagai berikut:

> ”Analisis regresi adalah analisis yang meliputi metode-metode yang digunakan untuk memprediksi nilai-nilai dari satu atau lebih variabel tergantung yang dihasilkan adanya pengaruh satu atau lebih variabel bebas”.

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* (perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan variabel *independent* (Kinerja Pemeriksa Pajak) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM)) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Kinerja Pemeriksa Pajak). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Sugiyono, 2009:270

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum X^2)(\sum Y) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \qquad b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:272

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai variabel *dependent*

2. Analisis Korelasi *Pearson Product Moment*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono, 2009:248

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.

b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.

c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.12
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 - 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: Jonathan, 2006:40

3. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2). Jika (r2=100% berarti variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependent, demikian sebaliknya jika r2=0 berarti variabel independent tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Kd = (r^2) \times 100\%}$$

Sumber: Jonathan, 2006:42

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan ini digunakan untuk mengetahui apa saja yang akan di uji dalam suatu perumusan sementara. Menurut Sugiyono (2009:93) menyatakan bahwa:

> ”Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai suatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan atau dugaan jawaban itu dapat diterima atau tidak”.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini penulis haruslah membuat rancangan sementara, diantaranya :

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

H_0 : $\beta = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology*

Acceptance Model (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

$H_a : \beta \neq 0$, Terdapat pengaruh antara Perilaku pemeriksa pajak sebagai pengguna SIDJP dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM) terhadap Kinerja Pemeriksa Pajak.

Berhubung data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data seluruh populasi atau sensus, maka tidak dilakukan uji signifikansi. Menurut *Cooper and Schindler* (2006:492) uji signifikansi dilakukan untuk menentukan keakuratan hipotesis berdasarkan fakta yang telah dikumpulkan dari data sampel, bukan data sensus. Jadi untuk menjawab hipotesis penelitian, koefisien regressi yang diperoleh langsung dibandingkan dengan nol. Apabila nilai koefisien regressi tidak sama dengan nol, maka Ho ditolak dan sebaliknya apabila koefisien regressi sama dengan nol maka Ho diterima.